

## Penerapan Tanaman Obat Keluarga Di SMAN 2 Gorontalo

Agil Toriq H.Mahmud<sup>1</sup>, Sahriah Alyantie Nyare Agil Toriq H.Mahmud<sup>1</sup>, Husnina Datau<sup>1</sup>,  
Kelvin Tangahu<sup>1</sup>, Ahmad Gifary Lauhi<sup>1</sup>, Rezza Bagus Prasetya<sup>1</sup>, Randi Pakaya<sup>1</sup>,  
Rivaldi Kurniawan Biki<sup>1</sup>, Moh. Nizar Fauzan<sup>1</sup>, Meri Haryani<sup>1</sup>, Safri Irawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri  
Gorontalo  
e-mail: liannyare@gmail.com

### **Abstract**

*The socialization and planting of Family Medicinal Plants (TOGA) at SMAN 2 Gorontalo aimed to enhance students' knowledge and skills regarding the use of medicinal plants as an alternative treatment and health maintenance. This activity was carried out over four days, including stages of location observation, obtaining permits, coordination meetings, and conducting socialization and practical planting of TOGA. Through an interactive approach, students were provided with understanding about various types of medicinal plants, their benefits, and how to plant and care for them. As a result, students not only gained theoretical knowledge but also practical skills that can be applied in daily life. The success of this activity demonstrates the importance of integrating nature-based education into the school curriculum, contributing to increased health awareness and environmental sustainability among students.*

**Keywords:** Family Medicinal Plants; Socialization; School environment

### **Abstrak**

*Kegiatan sosialisasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMAN 2 Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pemanfaatan tanaman obat alami sebagai alternatif pengobatan dan upaya menjaga kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat hari dengan tahapan yang meliputi observasi lokasi, pengajuan izin, rapat koordinasi, serta pelaksanaan sosialisasi dan praktek langsung penanaman TOGA. Melalui pendekatan interaktif, siswa diberikan pemahaman tentang berbagai jenis tanaman obat, manfaatnya, serta cara menanam dan merawatnya. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan berbasis alam dalam kurikulum sekolah, yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran kesehatan dan keberlanjutan lingkungan di kalangan siswa.*

**Kata Kunci:** Tanaman Obat Keluarga; Sosialisasi; Lingkungan Sekolah

## **1. PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan memanfaatkan bahan alami, termasuk tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk berbagai keluhan kesehatan, yang seringkali mudah ditanam dan dijaga di lingkungan sekitar rumah (Pratiwi & Santoso, 2020). Di tengah perkembangan dunia medis yang serba canggih, penggunaan TOGA sebagai alternatif pengobatan yang alami semakin diminati, mengingat manfaatnya yang beragam dan potensi minim efek samping (Iskandar et al., 2021).

Namun, meskipun manfaat TOGA telah dikenal luas, pengetahuan tentang cara memanfaatkan tanaman obat dengan tepat masih sangat terbatas, terutama di kalangan pelajar. Di

SMAN 2 Gorontalo, sebagai salah satu sekolah menengah atas yang terletak di daerah dengan kekayaan alam yang melimpah, siswa cenderung kurang mendapatkan edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan TOGA dalam kehidupan sehari-hari. Siswa pada umumnya lebih mengenal pengobatan modern, namun masih banyak yang belum memahami manfaat dan cara yang tepat dalam menggunakan tanaman obat sebagai alternatif kesehatan (Darmawan, 2022).

SMAN 2 Gorontalo memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang TOGA dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan kesehatan dan lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi alam sekitar, sekolah ini dapat menjadi pionir dalam penerapan tanaman obat keluarga sebagai bagian dari pendidikan kesehatan yang berbasis pada sumber daya lokal. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa kepada manfaat tanaman obat, serta cara menanam, merawat, dan mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Pendekatan berbasis praktik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana mengelola kesehatan secara alami dan mandiri.

Penerapan TOGA di SMAN 2 Gorontalo juga bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai keberlanjutan lingkungan, dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya menjaga alam dan memanfaatkan kekayaan lokal secara bijaksana. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah lingkungan dan berbasis pada budaya hidup sehat yang mengutamakan pemanfaatan tanaman alami sebagai bagian dari gaya hidup yang berkelanjutan.

Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan siswa di SMAN 2 Gorontalo dapat memperoleh keterampilan praktis dalam mengenal dan memanfaatkan tanaman obat keluarga, yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan pribadi tetapi juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha produktif di masa depan.

## **2. METODE**

Pelaksanaan sosialisasi penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMAN 2 Gorontalo berlangsung selama empat hari dengan tahapan kegiatan yang sistematis.

Pada tahap pertama, dilakukan observasi lokasi untuk menentukan tempat yang tepat bagi penanaman TOGA. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi lingkungan dan kesiapan tempat yang akan digunakan untuk penanaman tanaman obat.

Selanjutnya, pada tahap kedua, kelompok melakukan pengajuan surat izin kepada operator jurusan yang kemudian diserahkan kepada pihak sekolah sebagai bentuk persetujuan untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pembuatan proyek TOGA di sekolah.

Pada tahap ketiga, kelompok mengadakan rapat koordinasi untuk merancang strategi serta metode yang akan digunakan selama kegiatan sosialisasi. Rapat ini juga mencakup persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan agar kegiatan dapat berlangsung dengan efektif dan terorganisir.

Pada tahap keempat, inti kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan penyuluhan tentang TOGA kepada siswa-siswi. Di sini, mereka diberikan penjelasan mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga, manfaatnya, serta dilibatkan dalam praktek langsung penanaman tanaman TOGA di lingkungan sekolah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan sosialisasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMAN 2 Gorontalo berlangsung dengan sukses, menciptakan dampak positif yang signifikan baik bagi siswa-siswi maupun lingkungan sekolah. Setiap tahapan kegiatan berjalan lancar dan menghasilkan manfaat yang nyata dalam hal edukasi kesehatan berbasis alam, serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan tanaman obat alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pertama, kegiatan dimulai dengan observasi lokasi yang bertujuan untuk menilai kondisi fisik dan kesiapan lingkungan sekolah untuk menjadi tempat penanaman TOGA. Observasi ini dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa area yang dipilih cukup strategis dan mendukung pertumbuhan tanaman obat dengan baik. Setelah melakukan survei lapangan, tim

memilih lokasi yang memiliki akses mudah untuk kegiatan siswa, cukup terkena sinar matahari, dan bebas dari gangguan. Pemilihan lokasi yang tepat sangat penting untuk memastikan tanaman TOGA dapat tumbuh dengan optimal dan memberikan manfaat jangka panjang.



**Gambar 1. Tanaman Obat Keluarga**

Pada tahap kedua, tim melanjutkan dengan pengajuan surat izin kepada operator jurusan yang kemudian disampaikan kepada pihak sekolah. Surat izin ini berfungsi sebagai bentuk legalitas untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penanaman TOGA di sekolah. Dengan adanya surat izin, seluruh kegiatan menjadi sah dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Keberhasilan dalam tahap ini menunjukkan adanya perhatian yang tinggi dari pihak sekolah terhadap pendidikan berbasis alam dan kesehatan, serta kesediaan mereka untuk mendukung program yang bermanfaat bagi siswa dan lingkungan sekolah.

Tahap ketiga melibatkan rapat koordinasi yang penting untuk merancang strategi pelaksanaan sosialisasi. Pada rapat ini, kelompok membahas secara rinci mengenai metode sosialisasi yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan, serta bagaimana cara agar siswa dapat lebih mudah memahami dan terlibat dalam kegiatan ini. Selain itu, persiapan alat dan bahan yang diperlukan juga dilakukan, termasuk alat untuk menanam (cangkul, sekop, bibit tanaman TOGA), serta materi edukasi yang berupa brosur atau presentasi mengenai tanaman obat keluarga.

Salah satu aspek penting yang disiapkan adalah pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi. Tim memilih untuk menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif, agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat melalui praktek menanam TOGA. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam menjaga keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat TOGA.

Tahap keempat merupakan inti dari kegiatan, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan penanaman TOGA di SMAN 2 Gorontalo. Pada sesi ini, siswa-siswi diberikan penjelasan mendalam mengenai tanaman obat keluarga (TOGA), mulai dari pengertian, jenis-jenis tanaman yang termasuk dalam kategori TOGA, hingga manfaat yang dapat diperoleh dari masing-masing tanaman tersebut. Para siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan mengenai berbagai tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit ringan, seperti daun sirih untuk sakit tenggorokan, kunyit untuk peradangan, dan temulawak untuk meningkatkan nafsu makan.

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktek langsung. Para siswa diajak untuk menanam berbagai jenis TOGA di area yang telah disiapkan sebelumnya. Mereka mempraktekkan cara menanam yang benar, mulai dari persiapan lahan, penanaman bibit, hingga cara merawat tanaman agar tumbuh dengan baik. Dengan langsung terlibat dalam proses penanaman, siswa mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam tentang cara merawat tanaman obat keluarga dan bagaimana memanfaatkan hasil tanaman tersebut untuk kesehatan mereka sendiri.

Keberhasilan pada tahap ini dapat dilihat dari antusiasme siswa yang tinggi selama kegiatan praktek. Mereka terlihat sangat bersemangat dalam merawat tanaman yang sudah ditanam, dan banyak dari mereka yang mengajukan pertanyaan terkait cara merawat tanaman dan manfaat lainnya. Selain itu, kelompok juga memberikan contoh cara mengolah beberapa tanaman TOGA menjadi produk yang dapat digunakan, seperti ramuan daun sirih untuk sakit tenggorokan atau teh dari daun sambiloto untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

### **Dampak Positif yang Dicapai**

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan penanaman TOGA ini membawa dampak yang sangat positif, baik bagi siswa-siswi SMAN 2 Gorontalo maupun untuk lingkungan sekolah. Beberapa dampak yang berhasil dicapai antara lain:

- a. Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang TOGA: Siswa tidak hanya mengetahui berbagai jenis tanaman obat keluarga, tetapi juga memahami bagaimana tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan. Pengetahuan ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.
- b. Keterlibatan Siswa dalam Penanaman: Melalui kegiatan praktek langsung, siswa diajak untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan dengan menanam tanaman obat keluarga yang berguna. Mereka belajar tentang cara bertanggung jawab terhadap tanaman dan pentingnya keberlanjutan lingkungan.
- c. Peningkatan Keterampilan Praktis: Siswa memperoleh keterampilan praktis dalam menanam dan merawat tanaman obat, yang dapat berguna tidak hanya di masa sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka setelah lulus.
- d. Dukungan terhadap Lingkungan Sekolah: Dengan adanya penanaman TOGA, lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan sehat. Keberadaan tanaman obat keluarga juga dapat meningkatkan estetika dan kualitas udara di sekitar sekolah.
- e. Potensi Pengembangan Program Ke Depan: Program ini dapat menjadi pilot project yang bisa diadaptasi dan diterapkan di sekolah-sekolah lain, baik di Gorontalo maupun di daerah lain, dalam rangka mempromosikan gaya hidup sehat dan ramah lingkungan.

## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SMAN 2 Gorontalo berhasil mencapai tujuan edukasi kesehatan berbasis alam, dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat tanaman obat dan cara menanamnya. Melalui observasi lokasi, pengajuan izin, rapat koordinasi, dan pelaksanaan sosialisasi yang melibatkan praktek langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam merawat tanaman TOGA. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pengintegrasian pendidikan berbasis alam dalam kurikulum sekolah, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan kesehatan di kalangan siswa, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adipura, N. (2009). *Tanaman Obat Keluarga: Panduan Praktis dan Manfaatnya*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Nusantara.
- Darmawan, I. (2022). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Yogyakarta: Pustaka Alam.
- Hadi, S., & Sulistyono, R. (2023). *Penerapan Edukasi Kesehatan Berbasis TOGA Di Sekolah-Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 18(3), 204-215.
- Iskandar, D., Ahmad, A., & Susanti, F. (2021). *Potensi Tanaman Obat Keluarga Untuk Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Obat Tradisional*, 6(2), 123-131.
- Nurhayati, S., & Utami, D. (2021). "Pemanfaatan Beragam Tanaman Obat Keluarga di Lingkungan Perkotaan." *Jurnal Pertanian Indonesia*, 14(3), 78-90.
- Pratiwi, M., & Santoso, H. (2020). *Tanaman obat keluarga: Manfaat dan pemanfaatannya dalam*

*pengobatan tradisional*. Jakarta: Pustaka Sehat.  
Suharti, D. S., & Yuliana, L. (2020). "Kajian Historis Penggunaan Tanaman Obat Tradisional di Indonesia." *Jurnal Etnobotani Indonesia*, 16(1), 45-56.